P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

STUDENT'S PERCEPTION OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

M. Ronaldy Aji Saputra
mochammadronaldy@gmail.com
Guru Sejarah MAN Sumenep
Jl. KH Agus Salim no 19, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep, Jawa Timur

Diterima : 17 Februari 2022
Direvisi : 26 Maret 2022
Disetujui : 27 Maret 2022

ABSTRACT

Covid-19 has resulted in a transformation of learning from face-to-face to online. In the academic world, several studies have emerged, one of which is student perceptions of online learning. In the previous year, research has been carried out such as that conducted by Harjule, Rahman & Agarwal (2021), Lei & So (2021), Khanal (2021) & Tam (2021). Based on these studies, researchers tried to conduct research on students' perceptions of online learning by using students at MAN Sumenep with qualitative research methods with a case study approach. The results of the study show that when viewed from the aspect of the learning process, there is a positive perception that online learning provides independence and can be done flexibly. Then negatively, they are not strong enough to use cellphones continuously, do not pay attention to the material, do not understand the instructions from the teacher, signal and package problems, and feel bored with learning. If viewed from the aspect of assessment/evaluation, it shows a positive perception, namely Motivated because it can measure future learning. Then negatively, namely experiencing stress when only given assignments, and there is no cognitive feedback on the assessment. This study recommends for teachers to understand students' perceptions and be more innovative to develop learning platforms that vary in both process and assessment as well as anticipate future crises.

Keyword: Student Perceptions, Assessment, Online Learning & Covid-19

ABSTRAKSI

Covid-19 mengakibatkan adanya transformasi pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Dalam dunia akademis telah memunculkan beberapa kajian salah satunya adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran online. Pada tahun sebelumnya telah dilakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan oleh Harjule, Rahman & Agarwal (2021), Lei & So (2021), Khanal (2021) & Tam (2021). Berdasarkan kajian-kajian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan menggunakan siswa MAN Sumenep dengan metode penelitian kualitatif dengan penedekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa jika ditinjau pada aspek proses pembelajaran, terdapat persepsi secara positif yaitu pembelajaran daring memberikan kemandirian dan dapat dilakukan dengan secara fleksibel. Kemudian secara negatif, yaitu tidak kuat dengan menggunakan HP terus menerus, tidak mempunyai perhatian terhadap materi, tidak memahami instruksi dari guru, kendala sinyal dan paketan, dan merasa bosan terhadap pembelajaran. Jika ditinjau

dari aspek penilaian/evaluasi menunjukan persepsi positif yaitu termotivasi karena dapat mengukur pembelajaran yang akan datang. Kemudian secara negatif yaitu mengalami stress ketika hanya diberi tugas saja, dan tidak ada umpan balik kognitif terhadap penilaian. Kajian ini merekomendasikan bagi guru agar memahami persepsi siswa dan lebih berinovasi untuk mengembangkan platform pembelajaran yang bervariasi baik secara proses maupun penilaian serta mengantisipasi krisis pada masa yang akan datang.
Kata Kunci: Persepsi Siswa, Penilaian, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dampak tersebut mengakibatkan adanya transformasi pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) dengan teknologi internet. Pembelajaran daring masa pandemi merupakan salah satu langkah untuk menanggulangi meningkatnya Covid-19.

Penanggulangan Covid-19 yang dilakukan oleh Pemerintah telah dilakukan berbagai langkah yaitu diadakan *Physcal Distancing* atau menjaga jarak dan cuci tangan. Oleh karena itu pemerintah membuat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di mana aturan yang terdapat dalam PSBB wajib kita taati untuk menangkal virus tersebut. Dengan adanya PSBB, hampir semua kegiatan diberhentikan atau dilakukan di rumah saja seperti halnya pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan dan Negara. Dengan adanya pendidikan indeks sumber daya manusia pada suatu negara mengalami kemajuan. Oleh karena itu pemerintah mencari solusi agar pendidikan tetap berjalan dan juga lancar yaitu dengan cara pembelajaran daring/online.

Kegiatan belajar mengajar secara daring tidak memerlukan kegiatan tatap muka di ruang kelas. Kegiatan tatap muka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar. Dalam prosesnya dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan.

Beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran daring salah satunya adalah MAN Sumenep. MAN Sumenep merupakan lembaga pendidikan MA yang ada di Provinsi Jawa Timur, di Kabupaten Sumenep. MAN Sumenep juga melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring didasari dengan terkait merebaknya pandemi Covid-19. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Bagi siswa, pembelajaran daring dapat melatih kemandirian belajar dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi.

Pembelajaran daring pada masa pandemi telah menuai problem. Ada beberapa problem-problem yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran online sehingga menuai persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, kemudian diterimanya sebagai stimulus oleh individu melalui proses sensoris (Walgito, 2005: 99). Manusia melalui persepsi terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya dengan lewat inderannya (Slameto, 2015: 102). Robbins (2003: 169) persepsi merupakan proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan melalui indera dalam memberikan makna terhadap lingkungan. Jadi persepsi pembelajaran dapat dikatakan suatu proses melalui panca indera (proses sensoris) yang memberikan makna terhadap lingkungan pembelajaran.

Persepsi itu timbul dari lingkungan sehingga muncul stimulus dan respon atas lingkungan tersebut baik secara positif dan negatif. Irwanto (1997: 71) telah membagi dua jenis persepsi, yaitu persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya dan persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

Pada proses pembelajaran, persepsi dapat dikaji dari berbagai aspek Jika ditinjau pada aspek psikologis menurut Walgito (2005: 100) terdapat 3 faktor yang berperan dalam persepsi,

yaitu (1) objek yang dipersepsi, (2) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, dan (3) perhatian. Kemudian pada aspek evaluasi/penilaian pembelajaran persepsi siswa menurut Lynam & Cachia (2017) muncul karena 3 faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, dan mediator. Kemudian dalam proses pembelajaran menurut Slameto (2015) membagi menjadi 2, yaitu faktor intern yang merupakan faktor dari dalam individu dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar individu.

Persepsi dalam pembelajaran sangatlah mempengaruhi karakteristik kognitif siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mengetahuinya agar menjadi lebih baik (Slameto, 102-103). Dengan adanya persepsi guru dapat menghindari salah pengertian dan menjadi komunikator yang efektif.

Kajian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran online telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Lazarevic & Bentz (2020) yang mengeksplorasi mengenai stress dalam pembelajaran online dan tatap muka secara determinan. Kemudian ketika pada masa pandemi kajian ini mulai berkembang.

Pada tahun sebelumnya telah dilakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan oleh Harjule, Rahman & Agarwal (2021), Lei & So (2021), Khanal (2021) & Tam (2021) yang mengkaji tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran online. Berdasarkan kajian-kajian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan menggunakan siswa MAN Sumenep sebagai subjek yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2008:18) merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber sebagai bukti dapat dimanfaatkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai siswa MAN Sumenep dari berbagai jurusan, yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Observasi digunakan untuk mengamati gejala persepsi siswa. Kegiatan wawancara, peneliti melakukan secara terstruktur dan dibantu dengan pedoman wawancara. Kemudian dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan mulai dari observasi, pengumpulan data, dan analisis data.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Hubberman (1992: 16) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yang diteliti, yaitu persepsi siswa terhadap proses pembelajaran online dan persepsi siswa terhadap penilaian/evaluasi pembelajaran. Data tersebut dapat ditujukan pada tabel 1 dan 2. Tabel 1 memaparkan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran online. Tabel 2 memaparkan persepsi siswa terhadap penilaian/evaluasi pembelajaran online. Kedua tabel tersebut merupakan hasil reduksi data dari hasil observasi.

Tabel 1. Data Observasi Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Temuan	Indikator Kajian
1. Siswa tidak kuat dengan menggunakan HP terus menerus 2. Terdapat siswa yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari 3. Terdapat siswa yang bisa mengikuti dan memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajari dengan secara mandiri. 4. Siswa tidak bisa memahami instruksi dari guru	Faktor Intern
1. Siswa kesulitan dengan pembelajaran daring karena terkendala sinyal dan paketan 2. Siswa menganggap bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bekerja (membantu orang tua)	Faktor Ekstern

3. Siswa merasa bosan karena pembelajaran daring hanya dilakukan individu dan tidak bertemu dengan teman-temannya.	

Pada tabel 1 terdapat temuan dari hasil observasi atas proses pembelajaran daring. Temuan observasi tersebut dapat dipastikan melalui hasil wawancara terhadap siswa. Dalam pembelajaran daring terdapat siswa mengalami persepsi karena faktor intern (dari dalam diri siswa). Faktor tersebut yaitu mereka tidak kuat dengan menggunakan HP terus menerus. Kemudian terdapat siswa yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.

Tidak memiliki perhatian dapat diketahui ketika siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan ketentuan. Kemudian terdapat juga yang bisa bisa mengikuti dan memiliki perhatian terhadap materi dengan cara bertanya kepada guru dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuannya. Kemudian terdapat pula siswa tidak bisa memahami instruksi dari guru. Ketidakpahaman tersebut ada siswa yang bertanya dan ada juga siswa tidak bertanya tetapi bertanya kepada rekannya.

Persepsi siswa atas pembelajaran daring juga muncul karena faktor ektern (dari luar). Siswa kesulitan dengan pembelajaran daring karena terkendala sinyal dan paketan. Siswa di MAN Sumenep secara tempat tinggal asal sangat heterogen. Mereka ada yang dari pulau, dari desa, dan dari kota yang memiliki sinyal yang berbeda-beda.

Kemudian siswa menganggap bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bekerja (membantu orang tua). Anggapan ini dikarenakan ada dua, yaitu mereka karena bosan di rumah dan ingin mencari uang dan yang kedua karena orang tua mereka mengalami koleps akibat pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring juga menyebabkan siswa berpresepsi merasa bosan karena pembelajaran daring hanya dilakukan individu dan tidak bertemu dengan teman-temannya. Mereka merindukan pembelajaran luring karena mereka bisa berinteraksi dan ada kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka menjadi tidak bosan.

Tabel 2. Data Observasi Persepsi Siswa Terhadap Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Daring

Temuan	Indikator Kajian
1. Guru memberikan tugas melalui google form 2. Guru memberikan tugas kemudian dikumpulkan melalui foto dan dikirimkan melalui whatsapp 3. Guru memberikan tugas dengan melalui diskusi di youtube	Faktor Guru
1. Siswa mengalami stress ketika hanya diberi tugas saja 2. Siswa termotivasi untuk belajar mandiri karena fleksibel dan berbekal paketan	Faktor Siswa
1. Terdapat siswa yang aktif hanya mengumpulkan tugas saja tetapi tidak aktif jika berdiskusi 2. Terdapat siswa yang aktif mengumpulkan tugas dan diskusi 3. Terdapat siswa yang tidak aktif sama sekali 4. Terdapat guru memberikan umpan balik kognitif kepada siswa 5. Terdapat guru yang hanya memberikan tugas saja tetapi tidak dikoreksi	Mediator

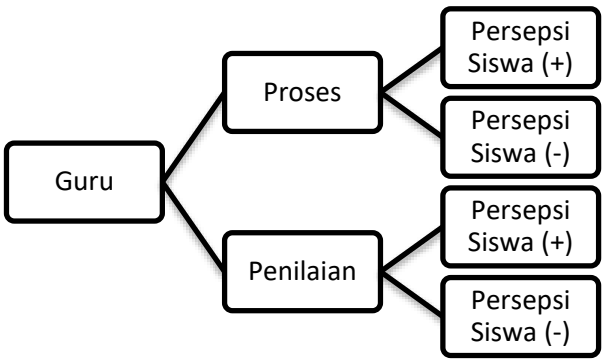
Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat temuan dari hasil observasi tentang guru ketika memberikan penilaian terhadap siswanya. Temuan observasi tersebut dapat dipastikan melalui hasil wawancara terhadap siswa. Beberapa platform yang digunakan guru antara lain google form untuk kegiatan tes, whatsapp sebagai media penilaian portofolio, dan youtube sebagai penilaian untuk mengukur keaktifan.

Kemudian persepsi siswa terhadap penilaian yang diberikan oleh guru terdapat lima antara lain mereka hanya aktif mengumpulkan tugas saja tetapi tidak aktif jika berdiskusi, aktif mengumpulkan tugas dan diskusi, dan tidak aktif sama sekali. Kemudian guru juga mendapat respon terhadap siswa sehingga

menimbulkan dua persepsi, yaitu terdapat guru memberikan umpan balik kognitif kepada siswa dan guru yang hanya memberikan tugas saja tetapi tidak dikoreksi. Dengan demikian siswa mengalami stress ketika hanya diberi tugas saja dan ada juga siswa yang termotivasi untuk belajar mandiri karena fleksibel dan berbekal paketan.

PEMBAHASAN

Persepsi siswa dalam pembelajaran daring jika ditinjau dari proses dan penilaiannya. Siswa menanggapi dengan inderanya atas kegiatan pembelajaran dengan daring menggunakan teknologi internet. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Persepsi mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Dalam pembelajaran daring terjadinya persepsi siswa dapat diketahui pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Terjadinya Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Kajian mengenai persepsi pembelajaran daring masa pandemi khususnya yang terjadi pada siswa di MAN Sumenep sangat penting. Khanal (2021) persepsi dan umpan balik siswa sangat penting dalam meningkatkan praktik pengajaran jarak jauh yang sedang berlangsung dan juga untuk bersiap menghadapi setiap peristiwa krisis yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan adanya kajian persepsi diharapkan guru dapat memahami persepsi siswa sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memberikan kemandirian dan dapat dilakukan dengan secara fleksibel. Hal ini tampak pada persepsi positif siswa MAN Sumenep yang memiliki kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengembangkan kreativitas, dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai referensi merupakan kemandirian siswa. Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar (*self efficacy*) siswa ketika menggunakan alat digital, sehingga memengaruhi keaktifan (Saputra, 2021: 18).

Pembelajaran daring efektif apabila kondisi fisiologi siswa mendukung karena mempengaruhi proses belajar. Terkadang siswa jika lama-kelamaan menggunakan teknologi digital mata tidak kuat dan mengalami gangguan seperti halnya saraf mata. Tampak persepsi negatif dari siswa MAN Sumenep sebagian mengalami gangguan mata. Putri, dkk (2021) pada saat pandemi, pembelajaran daring sangat mempengaruhi kesehatan mata, sehingga diisarankan untuk mengistirahatkan mata dengan cara melihat objek di sekeliling dengan jarak 20 kaki (6 meter) dalam waktu 20 detik.

Siswa MAN Sumenep pada saat pembelajaran daring terdapat beberapa yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi. Persepsi negatif ini tampak ketika siswa tidak menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini tampak juga mereka tidak memahami instruksi dari guru dan menimbulkan salah pemahaman (*miss understanding*).

Kemudian persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran daring tampak ketika mereka mengalami kendala sinyal dan paketan. Patut kita ketahui kemampuan siswa di MAN Sumenep dan tempat tinggal sangat heterogen. Heterogenitas siswa baik secara individu serta tempat tinggalnya dapat disiasati apabila guru juga memahaminya. Misalnya menggunakan aplikasi whatsapp dengan bandwith yang kecil agar pembelajaran tetap berjalan. Kemudian sekolah dan pemerintah juga harus mengatasi problem tersebut misalnya memberikan paketan, alat komunikasi dan memperbaiki jaringan internet agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif.

Persepsi negatif siswa juga tampak siswa merasa bosan terhadap pembelajaran. Di MAN Sumenep tampak siswa merasa kelelahan karena lama tidak melakukan interaksi dengan rekannya. Akan tetapi ketika pada saat luring kebosanan siswa mulai bisa teratasi walaupun pembelajaran masih memiliki kelemahan dalam mengatur waktu.

Memperbaiki kualitas pembelajaran daring dapat mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Herliandry, dkk (2020) teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada peserta didik di Indonesia. Saputra (2021) proses pembelajaran daring membutuhkan ekstra dari guru karena harus terampil dalam mengoperasikan platform-platform pembelajaran, wajib mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai gaya belajar dan keterampilan siswanya secara online, dan perlunya pembiasaan/adaptasi.

Persepsi Siswa Terhadap Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran Daring

Penilaian dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. penilaian ditujukan untuk memperoleh data tentang tingkat perkembangan atau kemajuan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Suralaga, 2021: 142). Kualitas hasil belajar dapat diketahui oleh guru melalui penilaian. Melalui penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa selama pembelajaran. Maka dari itu guru wajib melakukan penilaian terhadap siswa.

Pembelajaran online pada masa pandemi telah merubah baik secara proses maupun penilaiannnya. Penilaian dalam pembelajaran secara daring memiliki faktor yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran (Napitupulu, 2020). Dalam pembelajaran daring kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru MAN Sumenep menggunakan teknologi seperti google form, whatsapp, dan youtube.

Lazarevic & Bentz (2020) belajar di kursus online membebankan persepsi pribadi yang jauh lebih rendah tentang stres sosial daripada di kelas tradisional. Dalam pembelajaran daring siswa mengalami stress ketika hanya diberi tugas saja. Namun pemberian tugas bukan berarti memberikan stress akan tetapi kembali kepada siswa tersebut. Jika siswa tidak disiplin untuk mengerjakan tugas dari guru, dan kemudian ketika ditagih oleh guru ternyata tugasnya banyak menyebabkan stres itu bukan kesalahan dari gurunya melainkan siswanya yang menyebabkan persepsi negatif.

Menyiasati pemberian tugas maupun soal dalam pembelajaran daring seharusnya melihat dari kemampuan siswa. Tam (2021) memberikan saran agar guru dan administrator untuk mempertimbangkan kekhawatiran siswa ketika merancang soal ujian sehubungan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dan batas waktu yang optimal untuk menilai pengetahuan dan keterampilan profesional siswa.

Persepsi positif tampak pada siswa yaitu termotivasi karena dapat mengukur pembelajaran yang akan datang. Kemandirian siswa lebih terukur ketika guru memberikan tugas pembelajaran dan memanfaatkan referensi dari berbagai sumber. Ketika guru memberikan tugas secara mandiri, siswa yang dapat memahami instruksi guru dapat mengerjakan tugas tersebut.

Problematika di MAN Sumenep juga terdapat pula beberapa guru yang tidak ada umpan balik kognitif terhadap penilaian. Ketika siswa mengumpulkan tugasnya ada yang hanya dibaca dan tidak direspon dengan baik oleh gurunya. Hal ini menjadikan siswa tidak merasa puas. Siswa mengerjakan tugas melalui hasil berpikir. Hasil berpikir merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses berpikir dan membawa atau mengarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Kuswana, 2013: 3). Umpan balik kognitif dari guru terhadap siswa menjadikan siswa merasa dihargai atas hasil berpikirnya, sehingga siswa merasa puas dengan hasil kerjanya.

PENUTUP

Pembelajaran daring pada masa pandemi telah menuai problem salah satunya adalah persepsi peserta didik baik secara positif maupun negatif. Pembelajaran daring memberikan kemandirian dan dapat dilakukan dengan secara fleksibel. Hal ini tampak pada persepsi positif siswa MAN Sumenep yang memiliki kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengembangkan kreativitas, dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai referensi merupakan kemandirian siswa.

Pembelajaran daring efektif apabila kondisi fisiologi siswa mendukung karena mempengaruhi proses belajar. Tampak persepsi negatif dari siswa MAN Sumenep sebagian mengalami gangguan mata. Siswa MAN Sumenep pada saat pembelajaran daring

terdapat beberapa yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi.

Persepsi negatif ini tampak ketika siswa tidak menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran daring tampak ketika mereka mengalami kendala sinyal dan paketan. Kemudian persepsi negatif siswa juga tampak siswa merasa bosan terhadap pembelajaran. Memperbaiki kualitas pembelajaran daring dapat mengembangkan teknik-teknik pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting namun guru dan mempertimbangkan kekhawatiran siswa ketika merancang soal ujian sehubungan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dan batas waktu yang optimal untuk menilai pengetahuan dan keterampilan profesional siswa. Dalam pembelajaran daring siswa mengalami stress ketika hanya diberi tugas saja. Kemandirian siswa lebih terukur ketika guru memberikan tugas pembelajaran dan memanfaatkan referensi dari berbagai sumber. Ketika guru memberikan tugas secara mandiri, siswa yang dapat memahami instruksi guru dapat mengerjakan tugas tersebut. Tidak ada umpan balik kognitif terhadap penilaian menjadikan sebuah problem.

Kajian mengenai persepsi pembelajaran daring masa pandemi khususnya yang terjadi pada siswa di MAN Sumenep sangat penting. Dengan adanya kajian persepsi diharapkan guru dapat memahami persepsi siswa sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Harjule, P., Rahman, A & Agarwal, B. A cross-sectional study of anxiety, stress, perception and mental health towards online learning of school children in India during COVID-19, *Journal of Interdisciplinary Mathematics*, no.2 (2021): 411-424.

Herliandry, L.D., Nurhasanah, Suban, M.E & Kuswanto, H. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no.1 (2020): 65-70.

Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Khanal, R. Crisis Pedagogy: Student Perceptions of Pedagogical Transition Amidst the COVID-19, *Pedagogical Research*, no. 2 (2021): 1-14.

Kuswana, W.S. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.

Lazarevic, Bojan & Bentz, D. Student Perception of Stress in Online and Face to-Face Learning: The Exploration of Stress Determinants, *American Journal of Distance Education*, no. 1 (2020): 1-14.

Lei, S.I & So, A.S.I. Online Teaching and Learning Experiences During the COVID-19 Pandemic – A Comparison of Teacher and Student Perceptions, *Journal of Hospitality & Tourism Education*, no.1 2021: 1-15.

Lynam, S & Cachia, M. Students' perceptions of the role of assessments at higher education, *Assessment & Evaluation in Higher Education*, no.1 (2017): 1-17.

Miles, M.B & Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis*. Translated by Tjejep Rosendi. Jakarta : UI Press.

Napitupulu, R.M. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, no.1 (2020): 23-33.

Putri, A.K, Reynanda, S.A & Raisa. R. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mata Di Masa Pandemi, *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, no.1 (2021): 26-38.

Robbins, S.R. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, M.R.A. 2021. Peluang dan Tantangan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Dalam Akademisi Dalam Lingkaran Daring*, hal 93-100. Akademia Pustaka, Tulungagung.

_____. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web. Surakarta: YLGI.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suralaga, F. 2021. Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. Depok: Rajagrafinfo.

Tam, A.C.F. Students' perceptions of and learning practices in online timed take-home examinations during Covid-19, *Assessment & Evaluation in Higher Education*, no.1 (2021): 1-16.

Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yin, Robert K. 2008. *Case Study Research: Design and Methods Applied Social Research Methods*. Illinois: Sage Publications, Inc..